

# PROSIDING

## *Seminar Nasional Keperawatan 2019*

**KOLABORASI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN  
KEPERAWATAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Sabtu, 27 April 2019

Aula Lantai 3 Ruang Serba Guna  
Gedung A Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro

*Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro*

# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN**

**“Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan  
dalam Era Revolusi Industri 4.0”**

*27 April 2019*

Gedung Serba Guna Fakultas Kedokteran,  
Universitas Diponegoro,  
Semarang, Indonesia

**Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro  
Semarang, Indonesia**

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN

“Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan dalam Era Revolusi Industri 4.0”

**Reviewer :**

Dr. Luky Dwiantoro, S.Kp., M.Kep  
Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat  
Megah Andriany, S.Kp, M.Kep. Sp.Kep.Kom., Ph.D  
Suhartini, S.Kp., MNS., Ph.D  
Bambang Edi Warsito, S.Kp, M.Kes  
Fitria Handayani, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB

**Team Editor:**

Ns. Niken Safitri Dyan K, S.Kep, M.Si.Med  
Nurlaili Fithriana, S.Kep

Editor Layout : Nurlaili Fithriana, S.Kep  
Desain Cover : Nurlaili Fithriana, S.Kep

**ISBN : 978-623-7222-10-1**

**Penerbit:**

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro  
Jln. Prof. Sudharto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Cetakan Pertama, 27 April 2019

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua dapat hadir untuk memperbarui pengetahuan dalam kegiatan Seminar Nasional Keperawatan 2019 Departemen Ilmu Keperawatan dengan tema "Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan dalam Era Revolusi Industri 4.0". Atas nama panitia kegiatan, saya mengucapkan selamat datang sekaligus kepada para peserta seminar, peserta presentasi oral, dan peserta presentasi poster ilmiah keperawatan di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Arus globalisasi sudah tidak terbendung lagi masuk ke Indonesia. Hal ini juga disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dan lain sebagainya yang dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Perkembangan era industri 4.0 tidak hanya dalam bidang teknologi ataupun *factory* saja, tetapi sudah melingkupi di semua aspek kehidupan.

Perubahan ini sudah pasti berimbas juga bagi industri yang bergerak di bidang kesehatan termasuk di antaranya adalah perawatan kesehatan. Menghadapi tantangan tersebut, pelayanan kesehatan pada umumnya dan keperawatan pada khususnya dituntut untuk berubah ke era digitalisasi guna meningkatkan kualitas pelayanan perawatan kesehatan untuk optimalisasi derajat kesehatan masyarakat.

Kualitas pelayanan keperawatan sangat menentukan pencapaian peningkatan derajat kesehatan baik dalam pelayanan di rumah sakit. Peningkatan kualitas pelayanan keperawatan sesuai dengan era revolusi industri 4.0 tidak hanya mengedepankan perkembangan teknologi, tetapi juga harus mengedepankan biopsikososiokultural dalam keperawatan. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan ini juga harus didukung sinergi antara *evidence based* di klinik dan juga perkembangan iptek dalam pendidikan keperawatan. Peningkatan keilmuan dalam bidang pendidikan keperawatan harus sejalan dengan aplikasinya dalam pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit ataupun di klinik.

Hal inilah yang mendasari alasan pentingnya pengembangan kualitas keperawatan sejalan dengan era revolusi industri 4.0 dengan mengedepankan kemitraan dari pendidikan dan pelayanan keperawatan. Oleh karena itu pada Seminar Nasional Keperawatan kali ini, kami mengangkat tema terkait "Kolaborasi Pelayanan dan Pendidikan Keperawatan di era revolusi industri 4.0".

Selamat mengikuti seminar dan keseluruhan rangkaian kegiatan. Semoga ilmu yang kita dapat hari ini dapat bermanfaat untuk kemajuan keperawatan di masa depan. Amin

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Semarang, 27 April 2019  
Ketua Panitia,

Sari Sudarmiati, S.Kp, M.Kep, Sp.Mat

# Seminar Nasional Keperawatan

“Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan dalam Era Revolusi Industri 4.0”

Semarang, 27 April 2019

Susunan panitia pelaksanaan seminar:

Ketua	:	Sari Sudarmiati, S.Kp, M.Kep, Sp.Mat
Sekretaris	:	Nurlaili Fithriana, S.Kep
Bendahara	:	Titik Prawitarsih, SE
Sie. Acara	:	Ns. Devi Nurmalia, S.Kep, M.Kep Ns. Yuni Dwi Hastuti, S.Kep, M.Kep Ns. Dody Setyawan, S.Kep, M.Kep
Sie. Ilmiah	:	Ns. Sri Padma Sari, S.Kep, MNS Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep, Sp.Kom Ns. Niken Safitri Dyan K, S.Kep, M.Si.Med Ns. Meira Erawati, S.Kep, M.Si.Med
Sie. Pubdekdok & Sponsorship	:	Ns. Nurullya Rachma, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom M. Hasib Ardani, S.Kp, M.Kes Ari Wahyu Setyawan, S.Kep Margiono, S.Kom Etty Nurul Afidah, S.Kep
Sie. Konsumsi	:	Titin Supriyanti, S.Kom Ns. Dwi Susilawati, M.Kep, Sp.Mat
Sie. Perkap & Transportasi	:	Nurwadi Wahyu Erlangga Suwardjito

# Seminar Nasional Keperawatan

“Kolaborasi Pendidikan dan Pelayanan Keperawatan dalam Era Revolusi Industri 4.0”

Semarang, 27 April 2019

Susunan Acara Seminar:

WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 08.00 WIB	<b>Registrasi</b>
08.00 - 08.30 WIB	<b>Pembukaan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan MC</li><li>2. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Hymne UNDIP, dan Mars PPNI</li><li>3. Laporan Ketua Panitia</li><li>4. Sambutan Dekan FK Undip</li><li>5. Pembacaan Doa</li></ol>
08.30-10.00 WIB	<b>Panel I</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Aplikasi SIM Keperawatan di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Dr. Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp, MARS</b></li><li>2. Perkembangan Informasi dan Teknologi dalam Bidang Keperawatan di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Dr. Suryono, S.Si, M.Si</b></li></ol>
10.00-11.30 WIB	<b>Panel II</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>EDU-SIA</i>: Pengembangan Aplikasi Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Demensia <b>Rita Hadi Widyastuti, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom</b></li><li>2. Integrasi Pendidikan dan Pelayanan dalam Pengembangan Teknologi Informasi dalam Manajemen Kesehatan pada Pasien Hemodialisa di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Ns. Henni Kusuma, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.KMB</b></li><li>3. <i>Professional Behaviour Assessment Tool</i> <b>Ns. Elsa Naviati, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.An</b></li><li>4. Manajemen Perawat Menghadapi Revolusi Industri 4.0 <b>Sarah Ulliya, S.Kp, M.Kes</b></li></ol>
11.30-12.15 WIB	<i>Poster Presentation</i>
12.15-13.00 Wib	Ishoma
13.00-14.30 Wib	<i>Oral Presentation</i>
14.30 WIB	Penutupan

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	1
Kata Pengantar .....	4
Susunan Panitia .....	5
Susunan Acara .....	6
Daftar Isi .....	7
<b>A. Panel Presentation</b>	
1. Urgensi Implementasi Sistem Informasi Keperawatan di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Dr. Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp.,MARS</b>	11
2. Perkembangan Teknologi Informasi dalam Bidang Keperawatan di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Dr. Suryono, S.Si, M.Si</b>	12
3. <i>EDU-SIA</i> :Pengembangan Aplikasi Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Demensia <b>Rita Hadi Widyastuti, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom</b>	13
4. Integrasi Pendidikan dan Pelayanan Manajemen Kesehatan melalui Riset tentang Pengaruh Penerapan Aplikasi Teknologi Informasi “SADARI HD” dalam <i>Support Group Holistic</i> terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisa di Era Revolusi Industri 4.0 <b>Ns. Henni Kusuma, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.KMB</b>	14
5. <i>Professional Behaviour Assessment Tool</i> (PBAT) pada Mahasiswa Keperawatan <b>Ns. Elsa Naviati, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.An</b>	15
6. Manajemen Perawat dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 <b>Sarah Ulliya, S.Kp, M.Kes</b>	16
<b>B. Oral Presentation</b>	
1. Efektivitas Pemberian Kunyit Asam dan Air Kelapa Hijau terhadap Dismenore pada Mahasiswi Tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES BETHESDA YAKKUM Yogyakarta Tahun 2018 <b>Priyani Haryanti, Siska Maria Narwastu</b>	18
2. Pengaruh <i>Home Based Nursing Pulmonary Rehabilitation</i> terhadap Sesak Nafas pada Pasien PPOK <b>Nining Indrawati, Ratna Sitorus, Debi Dahlia</b>	19
3. Peningkatan Manajemen Diri Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir yang Menjalani Hemodialisis: <i>Literature Review</i> <b>Fida’ Husain, Andrew Johan, Henni Kusuma</b>	20
4. Pengaruh <i>Spiritual Group Therapy</i> terhadap Ansietas pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang Menjalani Hemodialisis <b>Erlangga Galih ZN, Muchlis A U Sofro, Henni Kusuma</b>	21
5. Intervensi Non Farmakologis untuk Pencegahan Delirium pada Pasien Sakit Kritis: <i>Literature Review</i> <b>Nurul Wahidatuz Zahro, Untung Sujianto, Reni Sulung Utami</b>	22

6. Perspektif Perawat Onkologi tentang Ekspresi Pasien Kanker Payudara Selama Menjalani Kemoterapi: *Preliminary Study* 23  
**Andi Nurhikma Mahdi, Suhartini Ismail, Muchlis Achsan Udji Sofro**
7. Pemberian *Octenidine Dyhydrochloride* Mengurangi Bau badan Petugas Kebersihan di SMC RS Telogorejo 24  
**Eni Kusyati, Farida Ambarwati**
8. *Literature Review*: Efek *Self-Management Programme* pada Diabetes Mellitus 25  
**Mika Agustiana, Niken Safitri Dyan Kusumaningrum, Untung Sujianto**
9. Hipertensiku: Aplikasi Telepon Pintar sebagai Inovasi Media Edukasi dan Monitoring untuk Klien Hipertensi (Kajian Pustaka) 26  
**Kurniati Puji Lestari, Irmalita Wigati, Hilma Wahidati, Siti Nur Luthfiana, Ade Lestiani Limaretha, Yuniar Dewi Atapsari**
10. Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Diabetes Mellitus Type 2 pada Kelompok Prolanis di Puskesmas Mantang Kabupaten Lombok Tengah 27  
**Baiq Nurianun Apriani Idris, Kurniati Prihatin, Zainal Arifin, Supriyadi**
11. Pentingnya Tersenyum di Ruang Gawat Darurat untuk Meningkatkan Kenyamanan Pasien: *Literature Review* 28  
**Vera Fitriana, Edi Dharmana, Agus Santoso**
12. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Reality* sebagai Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Keperawatan Generasi Milenial: *Sistematik Review* 29  
**Ike Puspitaningrum, Rr. Sri Endang Pujiastuti**
13. Pengetahuan tentang Stroke, Faktor Risiko, Tanda Peringatan Stroke, dan Respon Mencari Bantuan pada pasien Stroke Iskemik 30  
**Fitria Handayani**
14. Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi pada Peningkatan Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui 31  
**Eva Handayani, Anggorowati**
15. *Perceived Stigma* Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan dengan HIV: Studi Kasus 32  
**Veronika Nitsae, Megah Andriany, Muhammad Muin**
16. Pengalaman Spiritual Pasien yang Baru Terdiagnosis Kanker 33  
**Zuliya Indah Fatmawati, Anggorowati, Chandra Bagus Ropyanto**

### C. *Poster Presentation*

1. Pengaruh Pemberian *Massase* terhadap Manajemen Pasien dengan Diabetes Mellitus: *Literature Review* 35  
**Rina Ambarwati, Untung Sujianto, Fitria Handayani**
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup pada Remaja Berbakat Intelektual: *Literature Review* 36  
**Esti Nur Janah, Megah Andriany, Nur Setiawati Dewi**
3. Upaya Peningkatan Kualitas Timbang Terima di Instalasi Gawat Darurat Era Revolusi Industri 4.0 37  
**Tri Andri Pujiyanti, Luky Dwiantoro, M. Hasib Ardani**

4. Pengaruh *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II 38  
**Ririn Purwaning Tyas, Annisa Ika Setyowati, Tadea Yasinta Wijaya, Ariza Widya Rahma, Alfiah Tri Hastutik, Devi Nurmalia**
5. Spiritualitas Pasien Kanker Payudara: *Literature Review* 39  
**Fefi Eka Wahyuningsih, Muchlis Achsan Udji Sofro, Meidiana Dwidiyanti**
6. Monitoring Latihan Fisik pada Klien Diabetes Melitus Usia Dewasa Berbasis Aplikasi Modem (Monitor Diabetes Mellitus): Kajian Pustaka 40  
**Muhamad Jauhar, Vita Dwi Futmasari, Dwi Kusumadewi, Elvera Dwi Andini, Laily Fatmalasari, Usiana Kistia Marish**
7. Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android Profoteen: Kajian Pustaka 41  
**Sudiarto, Fayruz Zahrotin Niswah, Rizka Eka Putri Pranoto, Iffah Hanifah, Aprilia Aldila Enggardini, Zumrotul Masruroh, Hayyan Nazri Adlani Muhammad**
8. Tobat TB (Kepatuhan Minum Obat TB): Aplikasi *Smartphone* Pengingat Minum Obat pada Klien Tuberculosis (Kajian Pustaka) 42  
**Rr. Sri Endang Pujiastuti, Cahya Tri Utami, Eka Ratna Sari, Ledwi Wisi Daely, Diah Ayu Ratnasari, Devi Novitasari**
9. Optimalisasi Aktivitas Fisik Berbasis Aplikasi Telephone Pintar untuk Menurunkan Risiko Obeitas pada Remaja: Kajian Pustaka 43  
**Sudiarto, Annisa Hasna Yuanihsan, Gyshela Anggita Citra Devi, Rizki Alfakaini, Novia Putri Utami, Ilfa Rahma Utami, Amar M'rufi Bachtiar**
10. Haptodate (HIV/ AIDS Update): Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja Berbasis Aplikasi Telepon Pintar (Tinjauan Pustaka) 44  
**Vindy Adestya Putri, Nurus Suroya, Annisa Tri Utami, Fira Dewi Cahyani, Fadhilah Royid Pradana, Hanifah, Iis Sriningsih**
11. Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Berbasis Aplikasi *Mobile Phone* 45  
**Rahayu Nurhayati, Nahfi lutfiati, Eka Oktaviani, Lina Nur Latifah, Andyas Anjastiya Hersando, Ike Puspitaningrum**
12. Rumah Jantung: Studi Pendahuluan Deteksi Dini Penyakit Jantung Berbasis Aplikasi *Smartphone* 46  
**Shobirun, Yuni Devi Lestari, Sri Jati Permata Putri, Yosiana Muftianingrum, Siti Robiatus Sholihah, Ika Ratna Sari, Nadia Erina Oktaviani**
13. *Pilot Study*: Gambaran Karakteristik Suami dan Dukungannya dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pudukpayung Kota Semarang 47  
**Fhandy Aldy Mandaty, Anggorowati, Artika Nurrahima**
14. Gambaran Intervensi N.O.C.A.U.T.I terhadap Kejadian *Catheter Associated Urinary Tract Infection*: *Study Preliminari* 48  
**Wardah Fauziah, Nugroho Lazuardi, Chandra Bagus Ropyanto, Nana Rochana, Achmad Zulfa J**

# PANEL PRESENTATION

# Urgensi Implementasi Sistem Informasi Keperawatan di Era Industri 4.0

Dr.Rr.Tutik Sri Hariyati, SKp.,MARS

Departemen Dasar dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas  
Indonesia

Alamat email: rrtutik@yahoo.com;tutik@ui.ac.id

## ABSTRAK

Perkembangan industri 4.0 menuntut perubahan paradigma pelayanan termasuk juga dalam pelayanan dan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan bentuk interaksi antara perawat dengan klien dan lingkungannya agar klien mampu beradaptasi, terpenuhi kebutuhan dan mampu merawat diri. Bentuk asuhan keperawatan bersifat 24-3-7 artinya selama 24 jam, 3 shift dan 7 hari secara berkesinambungan dan bersifat holistik dan komprehensif. Kebutuhan bio, psikososial, spiritual dan budaya merupakan ranah dalam asuhan keperawatan dan seluruh asuhan ini wajib didokumentasikan sebagai bukti akuntabilitas. Kompleksitas dokumentasi dari mulai proses pencatatan, komunikasi, pelaporan, analisis, kemampuan memberikan solusi pada riset dan pelayanan, akses serta penyimpanan data menjadi pekerjaan rumah bagi manajemen untuk mencari bentuk dokumentasi yang lebih aman, efektif dan efisien.

Peran system informasi di era 4.0 menjadi sangat penting untuk membantu perawat dan manajemen dalam menentukan bentuk sistem informasi keperawatan yang berintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit. Hasil riset menyampaikan bahwa kualitas dan kelengkapan dokumentasi meningkat setelah menggunakan system berbasis komputer, demikian juga terjadi peningkatan legalitas, relevansi dan peningkatan kemampuan membuat keputusan. Setelah menggunakan komputer juga terjadi peningkatan kepuasan perawat karena lebih memudahkan dan efisien waktu. Implementasi sistem informasi keperawatan di Indonesia bukan tanpa kendala. Beberapa kendala yang dirasakan adalah masih terbatasnya sarana, belum seragamnya bahasa terminologi serta proses adaptasi terhadap system baru. Perlu penguatan manajemen dan juga proses supervise yang berkelanjutan sehingga implementasi system informasi di era 4.0 ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan asuhan keperawatan yang professional.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Keperawatan, Industri 4.0, Kualitas dokumentasi, Kepuasan, Efisiensi waktu

# Perkembangan Teknologi Informasi dalam Bidang Keperawatan di Era Revolusi Industri 4.0

**Suryono Suryono**

Pusat Riset Sistem Informasi Industri, Program Studi Magister Sistem Informasi,  
Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Alamat: Jl. Imam Bardjo, S.H., No. 4 – 5, Pleburan, Semarang,

e-mail: [suryono@fisika.undip.ac.id](mailto:suryono@fisika.undip.ac.id)

## ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perubahan paradigma dari penggunaan teknologi informasi (IT) digital mengarah kepada multi integrative teknologi. Di era industri 4.0 keterlibatan infrastruktur IT tetap ada tetapi lebih didominasi aspek kolaborasi antar *physical-cyber technology*, infrastruktur jaringan, dan *internet of things (IoT)* dalam melahirkan revolusi digital. Kolaborasi tersebut memberikan dampak lahirnya perkembangan keilmuan baru di antaranya: *internet of things (IoT)*, *big data*, data mining, data sains, *Artificial Intelligent (AI)* atau kecerdasan buatan, *machine learning* dan *deep learning*. Dampak dari revolusi industri tersebut adalah terjadinya *disruption* (kekacauan tatanan) di segala bidang termasuk di bidang keperawatan. Oleh karena itu, *disruption innovation* yang mendukung layanan keperawatan harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan melibatkan semua elemen mulai dari pemerintah hingga pelaku industri kesehatan untuk menyikapi perubahan ini. Pemerintah perlu mengeluarkan *blue print* dari kerangka kerja (*frameworks*) layanan kesehatan elektronik (*e-health*) yang diikuti oleh penyediaan infrastruktur dan menumbuhkan para penggiat dan pengembang yang berorientasi kepada revolusi industri 4.0. Saat ini negara-negara maju telah mempersiapkan teknologi-*healthera* 4.0 dengan mengembangkan infrastruktur di bagian *edge layer* seperti sensor-sensor untuk mendeteksi tanda dan gejala klinis suatu penyakit yang terhubung ke *cloud* secara nirkabel. Sebagai akibat dari teknologi tersebut maka dihasilkan data yang berjumlah sangat besar (*big data*) yang dapat dilakukan *mining* melalui pembelajaran dengan algoritma *artificial intelligent (AI)* pada konsep *deep learning*. Penggunaan konsep tersebut di bidang keperawatan, telah terbukti mampu meningkatkan jangkauan area akses yang luas, efektivitas waktu layanan, penghematan biaya, peningkatan kualitas dan kuantitas, peningkatan konsistensi layanan serta peningkatan akurasi proyeksi dan prediksi ke depan.

**Kata kunci:** teknologi informasi, perubahan paradigma, kolaborasi, kekacauan tatanan, layanan keperawatan

## EDU-SIA Pengembangan Aplikasi Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Demensia

Rita Hadi Widyastuti\*, Nurullya Rachma\*\*, Diyan Yuli Wijayanti\*\*,  
Sri Padma Sari \*\*

\*\*\* Divisi Keperawatan Jiwa dan Komunitas Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP  
([ritahadi@fk.undip.ac.id](mailto:ritahadi@fk.undip.ac.id))

### ABSTRAK

Perubahan kepribadian dan perilaku pada lansia dengan demensia membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus pada *caregiver*. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam merawat lansia dengan demensia dapat menimbulkan dan meningkatkan *caregiver burden*. *Caregiver* harus beradaptasi dengan perubahan kepribadian dan perubahan tingkah laku lansia demensia. Penelitian ini bertujuan dalam pengembangan pendidikan kesehatan melalui aplikasi *smartphone* bagi *caregiver* dalam penatalaksanaan demensia dan *caregiver burden*. Desain penelitian menggunakan *mix method study* yang meliputi dua fase. Fase pertama adalah wawancara dan penyebaran kuesioner tentang kebutuhan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat lansia dengan demensia kepada *caregiver*. Selanjutnya melakukan konsultasi kepada *expert* untuk mengidentifikasi pendapat dalam pengembangan aplikasi. Fase kedua adalah menggunakan data dari tahap satu dalam merancang dan mengembangkan pendidikan kesehatan melalui aplikasi *smartphone*. Pendidikan kesehatan melalui aplikasi *smartphone* bagi *caregiver* dalam penatalaksanaan demensia dan *caregiver burden*. Dari penelitian ini dapat diketahui kebutuhan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam penatalaksanaan demensia dan *caregiver burden* yang dikembangkan dalam bentuk pendidikan kesehatan melalui aplikasi *smartphone*. Hasil penelitian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam penatalaksanaan demensia dan *caregiver burden*.

**Kata Kunci:** *Caregiver, burden, demensia, aplikasi, smartphone*

# **Integrasi Pendidikan dan Pelayanan Manajemen Kesehatan melalui Riset tentang Pengaruh Penerapan Aplikasi Teknologi Informasi “SADARI HD” dalam *Support Group Holistic* terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisa di Era Revolusi Industri 4.0**

Henni Kusuma, Yuni Dwi Hastuti, Susana Widyaningsih, Suhartini, Chandra Bagus R, Untung Sujianto

Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang  
*Email:hen\_hen8@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

Jumlah penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK) tahap akhir terus meningkat, baik di dunia maupun di Indonesia. Penderita PGK yang memasuki periode tahap akhir memerlukan terapi pengganti ginjal untuk bertahan hidup dimana pilihan mayoritas yakni hemodialisa. Perubahan ini berdampak pada kualitas hidup pasien (fisik, psikologis, sosial, dan spiritual). Pasien perlu melakukan perawatan mandiri yang kontinu dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Penerapan aplikasi teknologi informasi dapat menjadi pilihan media dalam kegiatan *support group holistic* yang memfasilitasi interaksi bagi para penderita penyakit kronis, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk berbagi informasi perawatan kesehatan. Terapi ini dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan perawatan mandiri di rumah sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan aplikasi teknologi informasi “SADARI HD” dalam *support group holistic* terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Desain penelitian ini, studi kuantitatif (*eksperiment pre-post test 2 groups design*). Media yang digunakan pada kelompok kontrol berupa booklet dan pada kelompok intervensi berupa media aplikasi website. Adapun teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 30 partisipan dengan 15 partisipan kelompok kontrol di unit HD RSUD Kota Semarang dan 15 partisipan kelompok kontrol di unit HD RSUD Tugurejo. Kuesioner menggunakan WHOQoL versi bahasa Indonesia. Hasil *pretest* menunjukkan kelompok kontrol mempunyai rata-rata nilai kualitas hidup 87,13, sedangkan kelompok intervensi mempunyai rata-rata nilai kualitas hidup 72,6. Adapun, hasil *posttest* menunjukkan kelompok kontrol mempunyai rata-rata nilai kualitas hidup 78, sedangkan kelompok intervensi mempunyai rata-rata nilai kualitas hidup 85,6. Berdasarkan analisis bivariat *paired t-test* terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi ( $p=0,003$ ;  $t=-3,153$ ). Selanjutnya, dalam analisis bivariat *independent t-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah pemberian terapi ( $p=0,045$ ). Penerapan aplikasi teknologi informasi “SADARI HD” dalam *support group holistic* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Metode ini dapat menjadi inovasi intervensi keperawatan dalam pelayanan bagi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa secara berkelanjutan di era revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** Penyakit Ginjal Kronis, Hemodialisa, Aplikasi Teknologi Informasi, *Support Group*, Kualitas Hidup

# ***Professional Behaviour Assessment Tool (PBAT) pada Mahasiswa Keperawatan***

Fatikhu Yatuni Asmara\*, Elsa Naviati\*, Eko Handoyo\*\*

\*Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

\*\*Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

## **ABSTRAK**

*Professional Behaviour* menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai mahasiswa keperawatan selain kognitif dan *skill*. Mahasiswa yang dapat menunjukkan kinerja *Professional Behaviour* yang baik dapat memberikan perawatan yang profesional dan berkualitas. Untuk memastikan bahwa mahasiswa keperawatan mencapai kompetensi *Professional Behaviour*, perlu adanya proses evaluasi yang meliputi metode dan alat evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode dan alat evaluasi *professional behaviour* mahasiswa keperawatan

Penelitian dilakukan dalam 2 tahap, Penelitian tahap pertama diawali dengan penyusunan *software* penilaian *professional behaviour* yang dapat diaplikasikan di telepon pintar. Tahap kedua, mahasiswa dan pembimbing klinik sebagai responden diminta untuk menggunakan alat penilaian tersebut dan dievaluasi tingkat kepuasan responden terhadap penggunaan alat evaluasi. Hasil yang diperoleh 53 mahasiswa (87%) dan 12 perawat (100%) setuju jika *Professional Behaviour Assessment Tool (PBAT)* adalah alat evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi *professional behaviour* mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menghasilkan modul *Assessment of Professional Behaviour* yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi *professional behaviour* mahasiswa keperawatan.

PBAT dapat diterima oleh mahasiswa maupun perawat sebagai alat untuk menilai *professional behaviour*. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan untuk mengidentifikasi efektivitas PBAT dalam menilai *professional behaviour* mahasiswa keperawatan.

**Kata kunci:** *Professional Behaviour; Professional Behaviour Assessment Tool; Mahasiswa keperawatan*

# Manajemen Diri ‘Perawat’ dalam Menghadapi Era Industri 4.0

Sarah Ulliya

Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

## ABSTRAK

Saat ini kita berada pada era revolusi industry 4.0, di mana perkembangan dunia digital berkembang pesat. Era industri yang terhubung secara digital mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D printing* hingga robotik yang diyakini oleh banyak manusia mampu meningkatkan produktivitas. Era Revolusi Industri 4.0 diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano dan inovasi. Era yang dikenal dengan era disrupsi ini memungkinkan terjadinya perubahan secara cepat, perubahan yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, politik dan kesehatan. Sebagai individu yang hidup di era ini, harus dapat menghadapi untuk mengimbangi perkembangan tersebut dengan “bijaksana”, dengan *soft skill* atau komponen *attitude* atau sikap yang baik. Perawat harus beradaptasi dengan sikap yang optimal dengan manajemen diri yang maksimal dan tidak meninggalkan apa yang menjadi sikap dasar seorang perawat yaitu *caring*. *Caring* yang menjadi *body of knowledge* harus selalu melekat pada diri perawat pada era apapun.

# ORAL PRESENTATION

# Efektivitas Pemberian Kunyit Asam dan Air Kelapa Hijau terhadap Disminore pada Mahasiswi Tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2018

Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>1</sup>, Siska Maria Narwastu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Bethesda Yakkum

<sup>1</sup>[priyani@stikesbethesda.ac.id](mailto:priyani@stikesbethesda.ac.id), <sup>2</sup>[siskamaria@gmail.com](mailto:siskamaria@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Terdapat 44 mahasiswi Tingkat I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang mengalami disminore. Penanganan yang dilakukan adalah tidur, mengkonsumsi obat dan minum air putih. Analgesik acetaminophen tidak efektif menurunkan nyeri disminore karena tidak mengandung anti prostaglandin. Kunyit asam dan air kelapa hijau mengandung anti inflamasi dan anti prostaglandin.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui efektivitas pemberian kunyit asam dan air kelapa hijau terhadap disminore pada mahasiswi Tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan *Two-Group Pretest- Posttest*. Populasi 75 mahasiswi dengan sampel 44 mahasiswi. Sampling: *purposive*. 22 mahasiswi masuk kelompok kunyit asam dan 22 mahasiswi masuk kelompok air kelapa hijau.

**Hasil Penelitian:** Analisis dengan Uji *Wilcoxon*. Pengaruh kunyit asam terhadap disminore menunjukkan *P value*  $0,001 < \alpha (0,05)$  dengan beda rata-rata 0,55 point. Pengaruh air kelapa hijau terhadap disminore menunjukkan *P value*  $0,001 < \alpha (0,05)$  dengan beda rata-rata 0,54 point. Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui beda efektivitas diperoleh *P value* 0,78 dengan beda *mean* 0,01.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh kunyit asam dan air kelapa hijau terhadap disminore, tetapi tidak ada perbedaan efektivitas pemberian kunyit asam dan air kelapa hijau terhadap disminore.

**Saran:** Untuk mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang menderita disminore supaya meningkatkan penanganan disminore dengan melakukan terapi nonfarmakologi.

**Kata Kunci:** Disminore- Kunyit Asam- Air Kelapa Hijau

# **Pengaruh *Home-Based Nursing Pulmonary Rehabilitation* terhadap Sesak Napas pada Pasien PPOK**

**Nining Indrawati<sup>1</sup>, Ratna Sitorus<sup>2</sup>, Debie Dahlia<sup>2</sup>**

1. Program Studi Magister Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok Indonesia.
2. Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: nining13.ind@gmail.com

## **ABSTRAK**

Sesak napas merupakan gejala yang sering dirasakan oleh hampir 95% pasien dengan PPOK sehingga dapat mengalami kondisi perburukan berulang. *Home-based nursing pulmonary rehabilitation* adalah program rehabilitasi paru keperawatan di rumah yang berfokus pada kebutuhan pasien untuk mempertahankan kemandirian pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *home-based nursing pulmonary rehabilitation* terhadap sesak napas pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental pre test and post test control group*. Sampel terdiri atas 30 pasien PPOK yang terbagi atas 15 orang pada kelompok dan 15 orang pada kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji t-test untuk melihat pengaruh *home based nursing pulmonary rehabilitation* terhadap intervensi. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara sesak napas sebelum dan sesudah dilakukan *home based nursing pulmonary rehabilitation* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p= 0.0005$ ;  $p<\alpha$ ). *Home based nursing pulmonary rehabilitation* merupakan intervensi mandiri keperawatan yang terbukti efektif, murah dan mudah dilakukan untuk mengatasi sesak napas pada pasien PPOK

Kata kunci: *home-based nursing pulmonary rehabilitation*; pasien PPOK; sesak napas

# Peningkatan Manajemen Diri Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir yang Menjalani Hemodialisis: *Literature Review*

Fida' Husain<sup>1</sup>, Andrew Johan<sup>2</sup>, Henni Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Student in Adult Nursing Science, Department of Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang, Indonesia.

<sup>2</sup> Lecturer, Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> Lecturer of Adult Nursing Science, Medical and Surgical Nursing Division, Department of Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Corresponding email: [fida.husain93@student.undip.ac.id](mailto:fida.husain93@student.undip.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit ginjal tahap akhir (PGTA) berdampak pada fisik, psikologis, sosial, dan spiritual penderitanya. Permasalahan tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien PGTA yang menjalani hemodialisis. Hal ini mengharuskan pasien terlibat secara penuh, baik dalam penatalaksanaan, pengambilan keputusan terapi, pengelolaan gejala, dan melakukan perawatan dirinya.

**Tujuan:** *Literature review* ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai program untuk meningkatkan kemampuan manajemen diri pasien PGTA yang menjalani hemodialisis.

**Metode :** Penggunaan artikel pada *literature review* ini bersumber dari database elektronik CINAHL, MEDLINE, dan *Google Scholar* dengan kata kunci *self management, self care, adherence, ESRD, dan hemodialysis* dengan kriteria inklusi : dipublikasikan dalam kurun waktu 2014-2019, *full text*, menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia, dan studi eksperimental yang dilakukan pada pasien hemodialisis.

**Hasil :** 7 artikel yang didapatkan membahas tentang program yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen diri pasien PGTA yang menjalani hemodialisis meliputi program edukasi dan konseling, *self management program, self efficacy training, self monitoring program*, dan dukungan sosial. Perbedaan dari masing-masing program mencakup waktu dan teknis pelaksanaannya, sedangkan persamaannya adalah setiap program tidak terlepas dari edukasi untuk pemberian informasi kesehatan kepada pasien.

**Kesimpulan:** Pemberian edukasi secara terstruktur dan melibatkan dukungan sosial dapat dijadikan program untuk meningkatkan manajemen diri pada pasien PGTA yang menjalani hemodialisis.

**Kata kunci:** manajemen diri, edukasi, dukungan sosial, penyakit ginjal tahap akhir, hemodialisis

# Pengaruh *Spiritual Group Therapy* terhadap Ansietas pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang Menjalani Hemodialisis

Erlangga Galih Z.N.<sup>1</sup>, Muchlis A.U. Sofro<sup>2</sup>, Henni Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Keperawatan, Konsentrasi Keperawatan Dewasa, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Staf Pengajar Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi Semarang

<sup>3</sup> Staf Pengajar Keperawatan Dewasa, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

*Corresponding Email:* erlanggagzeen@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pasien yang mengalami Penyakit Ginjal Kronik (PGK) tahap *End Stage Renal Disease* (ESRD) harus menjalani terapi pengganti ginjal yakni salah satunya hemodialisa untuk menstabilkan fungsi ginjalnya. Peningkatan masalah psikologis seperti kecemasan akibat komplikasi PGK dan konsekuensi program hemodialisis (HD) banyak dialami pasien. Ansietas yang berkepanjangan dapat memperburuk kondisi klinis pasien dan menurunkan kualitas hidup. Penting bagi perawat untuk memberikan dukungan psikologis kepada pasien. Diperlukan penerapan terapi komplementer seperti *Spiritual Group Therapy* dalam menangani masalah tersebut. Terapi ini menjadi suatu inovasi yang kegiatannya membahas tentang kemaknaan spiritual dari kondisi yang dialami dan saling memberi dukungan satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok. Hal ini dapat memberikan ketenangan batin bagi pasien.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh *Spiritual Group Therapy* terhadap Ansietas pada pasien PGK yang menjalani HD

**Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan : *Quasy Experimental Pre-Post Test Design Without Control Group* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah responden 8, dilaksanakan di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah bulan September – Oktober 2018. Subjek penelitian: pasien PGK yang menjalani HD rutin > 3 bulan, kriteria inklusi: pasien usia 18-65 tahun, tidak sedang rawat inap, berkomunikasi dengan baik, dan skor HADS >7. Pengukuran tingkat ansietas menggunakan skala HADS-A (*Hospital Anxiety Depression Scale-Anxiety*). Efektifitas perlakuan dinilai dengan uji *paired sample t-test*.

**Hasil:** Nilai rata-rata *pre* dan *post* intervensi terdapat penurunan tingkat ansietas. Berdasarkan uji analisis data terdapat perbedaan rerata yang signifikan dengan nilai  $p=0001$  dan  $t=4,130$ . Penurunan nilai ansietas rata-rata turun  $\sum 4,13$  dari nilai awal.

### **Kesimpulan:**

*Spiritual Group Therapy* terbukti efektif dalam menurunkan ansietas pada pasien PGK yang menjalani HD. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut ke depan dengan jumlah responden lebih besar dan adanya uji analisis faktor lain yang dapat mempengaruhi ansietas pada pasien PGK yang menjalani HD.

**Kata kunci** : Penyakit Ginjal Kronik, Ansietas, Hemodialisis, *Spiritual Group Therapy*

# Intervensi Non Farmakologis untuk Pencegahan Delirium pada Pasien Sakit Kritis: *Literature Review*

Nurul Wahidatuz Zahro<sup>1</sup>, Untung Sujianto<sup>2</sup>, Reni Sulung Utami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Corresponding author: wahidatuzzahro@gmail.com, No Hp. 085640071177

## ABSTRAK

**Pendahuluan.** Pasien sakit kritis memiliki tiga masalah yang sering dialami, yaitu nyeri, agitasi, dan delirium. Delirium merupakan gangguan neurokognitif yang dimanifestasikan sebagai gangguan kesadaran, perubahan fungsi kognitif dan persepsi dengan onset akut serta berfluktuasi. Prevalensi delirium pada pasien sakit kritis 30% lebih tinggi dibandingkan pada pasien lansia, yaitu 70%-87%. Salah satu fokus manajemen delirium yaitu pencegahan delirium, hal ini untuk menghindari dampak negatif berupa peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas yang ditimbulkan selama pasien dirawat maupun setelah pasien di rawat di ruang intensif. **Tujuan.** Untuk mengetahui intervensi non farmakologis yang dapat mencegah kejadian delirium pada pasien sakit kritis. **Metode.** *Literature review* diawali dengan mengkaji artikel-artikel yang diidentifikasi melalui EBSCO, Science Direct, dan Google Scholar. Pencarian artikel pendukung dibatasi tahun 2010-2019 yang dapat diakses secara full text, berbahasa Inggris dan Indonesia. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian *randomized control trial*, *quasi experiment study*, dan studi observasional. Kata kunci yang digunakan yaitu pencegahan delirium, non farmakologis, pasien sakit kritis, dan ICU. **Hasil.** Artikel yang di dapatkan sebanyak 12 artikel dan 5 artikel duplikat dikeluarkan. Tujuh artikel dianalisis dan didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jenis intervensi non farmakologis pencegahan delirium diidentifikasi, yaitu reorientasi, intervensi musik, dan protokol pencegahan delirium. **Kesimpulan.** Intervensi non farmakologis untuk mencegah terjadinya delirium pada pasien sakit kritis diberikan melalui modifikasi faktor resiko delirium yang terkait dengan lingkungan di ICU, namun pemberian intervensi non farmakologis masih perlu dikembangkan agar tercipta sebuah strategi yang tepat.

**Kata Kunci:** *delirium, non farmakologis, pasien sakit kritis, ICU*

# Perspektif Perawat Onkologi tentang Ekspresi Pasien Kanker Payudara Selama Menjalani Kemoterapi: *Preliminary Study*

Andi Nurhikma Mahdi<sup>1</sup>, Suhartini Ismail<sup>2</sup>, Muchlis Achsan Udji Sofro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro/RSUP dr. Kariadi, Semarang, Indonesia

Korespondensi: [andinurhikma.ners@gmail.com](mailto:andinurhikma.ners@gmail.com) & [suhartini.ismail@fk.undip.ac.id](mailto:suhartini.ismail@fk.undip.ac.id)

## ABSTRAK

Pada umumnya ekspresi emosional pasien kanker payudara jarang terdeteksi oleh perawat onkologi, karena pasien kanker payudara tidak selalu dan mau mengungkapkan kekhawatiran dan emosional mereka, hal ini menyebabkan peningkatan tekanan psikologis pada pasien kanker payudara. Sehingga perawat perlu mengeksplorasi emosional pasien secara aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perspektif perawat onkologi tentang ekspresi pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Pengumpulan data menggunakan metode *in-depth interview* dengan panduan wawancara semi terstruktur. Analisa data menggunakan teknik *thematic analysis*. Hasil penelitian ini adalah (1) makna ekspresi pasien kanker payudara bagi perawat onkologi adalah pengungkapan perasaan yang disampaikan atau dikomunikasikan melalui keluhan-keluhan yang dirasakan dalam bentuk verbal maupun nonverbal; dan (2) upaya perawat dalam menangani ekspresi pasien kanker payudara adalah memberikan pendidikan kesehatan dan informasi terkait pengobatan yang dijalani dengan mengikutsertakan keluarga, mengajak pasien kanker payudara bercerita tentang keluhan atau masalah yang dialami, dan memberikan motivasi kepada pasien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian perawat dapat memahami ekspresi pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi. Perawat juga menyebutkan beberapa penanganan atau penatalaksanaan yang dilakukan untuk mengatasi ekspresi emosi negatif pasien kanker payudara

**Keyword:** perawat, kanker payudara, ekspresi, kemoterapi

# Pemberian *Octenidine Dihydrochloride* Mengurangi Bau Badan Petugas Kebersihan di SMC RS Telogorejo Semarang.

Ns. Eni Kusyati, S.Kep, M.Si.Med<sup>1</sup>, Farida Ambarwati, S.Kep<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang.

*Email: kusyatieni2014@gmail.com*

## ABSTRAK

**Pendahuluan** Bau badan merupakan keadaan kronis yang ditandai dengan bau yang berlebihan, biasanya bau tidak enak yang keluar dari kulit, lebih sering terjadi karena hasil sekresi kelenjar *apokrin* daripada kelenjar *ekrin*. Permasalahan bau badan ini tidak saja dapat mengganggu hubungan sosial seseorang, namun juga dapat menjadi pertanda higiene yang buruk dan dapat berhubungan dengan penyakit tertentu. Petugas kebersihan merupakan fungsi kerja dibidang kebersihan yang bertugas memberikan pelayanan kebersihan dan bertanggung jawab untuk meningkatkan juga kenyamanan pengunjung dalam rangka memberikan pelayanan prima. Berdasarkan studi pendahuluan pada 140 petugas kebersihan di SMC RS Telogorejo Semarang, 52 yang memiliki bau badan yang mengganggu kenyamanan pasien, pengunjung, dan petugas di SMC RS Telogorejo Semarang. **Tujuan Penelitian** mengetahui pengaruh penggunaan *octenidine dihydrochlorida* terhadap bau badan pada petugas kebersihan di SMC RS Telogorejo Semarang. **Metode Penelitian** ini adalah penelitian kuantitatif dengan *one group pre-post test design* dengan sampel 20 responden, menggunakan *simple random sampling* untuk pengambilan sampel. Skala Pengukuran Bau Badan Indikator bau (odour) menurut Teler. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil analisis** bau badan sebelum diberikan *octenidine dihydrochloride* rata-rata 3,00, bau badan sesudah diberikan *octenidine dihydrochloride* rata-rata 0,50. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* :  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Kesimpulan** Pemberian *octenidine dihydrochloride* mengurangi bau badan petugas kebersihan di SMC RS Telogorejo Semarang.

**Kata Kunci:** Bau badan ; *Octenidine dihydrochloride*; Teler

## ***Literature Review: Efek Self-Management Programme pada Diabetes Mellitus***

Mika Agustiana<sup>1</sup>, Niken Safitri Dyan Kusumaningrum<sup>2</sup>, Untung Sujianto<sup>2</sup>

1. Konsentrasi Keperawatan Dewasa, Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
2. Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Email: [mikaagustiana93@gmail.com](mailto:mikaagustiana93@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Diabetes mellitus* (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang membutuhkan *self-management* dalam melakukan penatalaksanaannya sehingga dapat memperbaiki kondisi pasien. *Self-management* dapat dilakukan dengan baik apabila pasien diberikan *Self-Management Programme* (SMP). **Tujuan:** Tujuan *literature review* ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang efek SMP pada pasien DM. **Metode:** Pencarian melalui *database* MEDLINE, CINAHL dan *science direct* dilakukan dalam *literature review* ini. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah *self-management programme*, *diabetes mellitus*, dan Asia. Pencarian artikel pendukung dibatasi tahun 2014-2019 yang dapat diakses secara *full text* dalam format pdf dan berbahasa Inggris. Teknik analisa data menggunakan analisis PICO. **Hasil:** Dari pencarian pada *database* yang dilakukan terdapat 3692 hasil sesuai dengan kata kunci. Selanjutnya terdapat 152 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan terdapat 6 artikel yang pada akhir analisis data sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil *review* yang dilakukan menunjukkan bahwa SMP merupakan salah satu intervensi yang sesuai dilakukan pada pasien DM. SMP yang dilakukan pada pasien dapat meningkatkan perilaku *self-management* pasien. Selain dapat meningkatkan perilaku, SMP juga dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan perilaku perawatan diri. SMP yang dilakukan juga dapat mengontrol kadar gula darah serta menurunkan kadar HbA1c dan juga meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan. Menurunnya kadar HbA1c dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. **Kesimpulan:** SMP dapat meningkatkan perilaku perawatan diri dan efikasi diri, serta menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM. SMP yang dilakukan dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien DM.

**Kata kunci** : Asia, *diabetes mellitus*, *self-management programme*

## **Aplikasi Telepon Pintar Sebagai Inovasi Media Edukasi dan Monitoring untuk Klien Hipertensi (Kajian Pustaka)**

Kurniati Puji Lestari<sup>1</sup>, Irmalita Wigati<sup>2</sup>, Hilma Wahidati<sup>2</sup>, Siti Nur Luthfiana<sup>2</sup>, Ade Lestiani Limaretha<sup>2</sup>, Yuniar Dewi Atapsari<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

[snl.fiana@gmail.com](mailto:snl.fiana@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Semarang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perubahan gaya hidup mengakibatkan perubahan epidemiologi dan naiknya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi. Hipertensi merupakan *silent killer* yang prevalensinya selalu meningkat dan dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ - organ tubuh vital. Di era industri 4.0 pemanfaatan teknologi berbasis telepon pintar dapat digunakan pada klien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya setiap saat dan dapat mengetahui segala informasi yang *up to date* tentang penyakitnya.

**Tujuan:** Mengidentifikasi penggunaan aplikasi telepon pintar sebagai media monitoring tekanan darah, meningkatkan pengetahuan dan manajemen diri klien hipertensi.

**Metode:** Pencarian literature melalui Proquest dan PubMed pada rentang tahun 2014-2019. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah: aplikasi telepon pintar AND hipertensi AND media edukasi AND monitoring. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi *original reseach dan full text*. Kriteria eksklusi fitur selain aplikasi pesan teks, website, telepon, dll. Data dianalisis dalam tabel berisi penulis, tahun, metode, sampel, dan hasil.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi 35 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci tanpa duplikasi dan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Empat artikel membahas tentang penggunaan aplikasi telepon pintar terhadap penurunan tekanan darah yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi telepon pintar dapat meningkatkan pengetahuan dan self management. Satu artikel membahas tentang penurunan tekanan darah dengan penggunaan telepon pintar dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan hasil tekanan darah dengan penggunaan telepon pintar mengalami penurunan tekanan darah sistolik dibandingkan menggunakan metode konvensional.

**Kesimpulan:** Hasil review menunjukkan bahwa aplikasi telepon pintar merupakan media yang relevan untuk memonitoring tekanan darah, meningkatkan pengetahuan dan self management klien hipertensi.

**Kata kunci :** aplikasi telepon pintar, hipertensi, media edukasi, monitoring

# Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Penderita Diabetes Melitus Type 2 pada Kelompok Program Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Mantang Kabupaten Lombok Tengah

Baiq Nurainun Apriani Idris, Kurniati Prihatin, Zainal Arifin, Supriyadi  
Departemen Keperawatan Medikal Bedah  
STIKES YARSI MATARAM  
[baiqnurainun87@gmail.com](mailto:baiqnurainun87@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Peningkatan jumlah Penderita Diabetes Millitus setiap tahunnya selalu meningkat, data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi Diabetes miilitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,5% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena kepatuhan Penderita Diabetes Millitus dalam menjalankan terapi yang diberikan masih sangat rendah. Dukungan Keluarga sebagai sistem pendukung pemberian perawatan langsung kepada pederita sangat dibutuhkan. Program Penyakit Kronis (Prolanis) yang diterapkan bertujuan untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang efektif dan rasional

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi penderita diabetes melitus type 2 pada kelompok prolanis di Puskesmas Mantang Kabupaten Lombok Tengah.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian Diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DM Type 2 yang mengikuti kelompok prolanis sebanyak 30 orang. Sampel diambil dengan dengan menggunakan *total sampling*.

**Hasil:** Hasil penelitian sebagian besar reponden dengan ada dukungan keluarga yaitu sebanyak 28 responden (93,3%), sebagian besar responden patuh terapi yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* yang diketahui korelasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi penderita diabetes melitus type 2 pada kelompok prolanis didapatkan *p-value* 0,002 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol ( $H_0$ ) gagal ditolak, yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi penderita diabetes melitus Type 2 pada kelompok Prolanis di Puskesmas Mantang Kabupaten Lombok Tengah.

**Rekomendasi** Bedasarkan penelitian tersebut maka keluarga dengan penderita DM Type 2 agar meningkatkan pengetahuan, manfaat serta ketrampilan tentang praktik terapi bagi penderita diabetes DM Type2 secara benar dengan cara banyak membaca buku dan menerima konseling sehingga dapat menjaga sikap dan perilaku kesehatan pasien khususnya dalam hal terapi.

Kata kunci: *Dukungan Keluarga, Kepatuhan Terapi, Kelompok Prolanis, Penderita Diabetes Melitus Type 2,*

# Pentingnya Perawat Tersenyum di Ruang Gawat Darurat untuk Meningkatkan Kenyamanan Pasien : *Literature Review*

Vera Fitriana<sup>1</sup>, Edi Dharmana<sup>2</sup>, Agus Santoso<sup>3</sup>

1 Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

2 Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

3 Dosen Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Email: [vera.fitriana88@gmail.com](mailto:vera.fitriana88@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penanganan pasien di ruang gawat darurat sifatnya adalah segera, cepat dan tepat dengan berbagai macam klasifikasi kegawatdaruratan. Kondisi ini membuat peningkatan stressor serta emosi bagi tenaga medis yang terlibat di dalamnya, disamping itu dari segi pasien yang masuk ruang gawat darurat pasti mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat tenaga medis mengkomunikasikan agar pasien dan keluarga pasien lebih tenang karena pada kondisi di ruang gawat darurat aspek psiko-emosional memegang peranan penting baik bagi pelayanan medik maupun bagi petugas kesehatan. Senyuman merupakan bentuk interaksi perawat kepada pasien yang dapat diberikan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sebagai bentuk komunikasi non verbal. Beban kerja yang tinggi di ruang gawat darurat membuat seseorang jarang memberikan senyum kepada pasien

**Tujuan:** *Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya tersenyum di ruang gawat darurat untuk meningkatkan kenyamanan pasien

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *literature review*. *Databased* yang digunakan dalam pencarian sumber adalah *CINAHL, PubMed, Proquest, EBSCO, science direct* dan *google search*. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan tema mengenai senyum di ruang gawat darurat. Kriteria inklusi sumber literatur adalah artikel tahun 2009-2019 dengan studi empiris dari sifat kuantitatif dan kualitatif Sebanyak 8 artikel yang ditemukan sesuai dengan kriteria inklusi dan sesuai kata kunci, kemudian selanjutnya dilakukan analisa. Kata kunci yang digunakan: *smile nurse, emergency room, patient comfort*

**Hasil:** Jumlah artikel yang menjadi sumber review literatur ini adalah 8 artikel. Berdasarkan analisa ditemukan bahwa senyum merupakan sebuah alat terapi yang memberikan kenyamanan dan kepercayaan pada perawatan yang diberikan kepada pasien dan merupakan bagian yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan kerja sama antara perawat dan pasien

**Kesimpulan:** Pentingnya senyum di ruang gawat darurat dalam interaksi antara perawat dan pasien dianggap sebagai alat penting dalam mengurangi kecemasan dan stres pasien

**Kata kunci:** senyum perawat, ruang gawat darurat, kenyamanan pasien

# Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Reality* sebagai Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Keperawatan Generasi Milenial: Sistematis Review

Ike Puspitaningrum, Rr. Sri Endang Pujiastuti, Kurniati Puji Lestari)\*

\*Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

[Ike.puspitaningrum@gmail.com](mailto:Ike.puspitaningrum@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pendidikan tinggi keperawatan mempunyai tantangan baru untuk mempersiapkan mahasiswa perawat sebagai agen perubahan pada era revolusi industri 4.0. Mahasiswa keperawatan saat ini merupakan generasi milenial dan generasi Z dengan kebutuhan dan cara belajar yang unik. Mahasiswa lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis digital dibandingkan dengan metode dan media konvensional. Metode pembelajaran berbasis digital merupakan kebutuhan yang urgent harus dikembangkan untuk memberikan solusi terhadap kebutuhan belajar generasi milenial dan generasi Z.

**Tujuan:** Secara sistematis meninjau studi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi VR dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan

**Metode:** Pencarian literature melalui PubMed, Springerlink dan Proquest pada rentang tahun 2015-2019. Kata kunci yang digunakan adalah *virtual reality*, *virtual simulation*, *simulation technology*, *immersive learning*. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: artikel berbahasa inggris, responden mahasiswa dan metode penelitian menggunakan *randomised control trial* (RCT). Hasil pencarian literature diidentifikasi dan direview oleh 3 peneliti.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi 158 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci tanpa duplikasi dan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Empat artikel membahas tentang kompetensi yang dicapai mahasiswa ketika menggunakan simulasi virtual dibandingkan dengan simulasi manikin. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketrampilan psikomotorik, komunikasi, dan pengetahuan. Kepercayaan diri meningkat, kepuasan belajar dan tingkat kecemasan menurun. Dua artikel membahas tentang analisis *unit cost*, yang menyatakan bahwa simulasi virtual memiliki rasio utilitas biaya yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan simulasi manikin.

**Kesimpulan:** Hasil review menunjukkan bahwa *virtual reality* merupakan metode yang relevan sebagai strategi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mempunyai biaya yang lebih menguntungkan dibanding dengan metode konvensional.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran, Milenial, Simulasi Virtual, *Virtual Reality*

## Pengetahuan Tentang Stroke, Faktor Risiko, Tanda Peringatan Stroke dan Respon Mencari Bantuan pada Pasien Stroke Iskemik

Fitria Handayani\*

\*) Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, Indonesia, 50275

Email: [fitriaha@yahoo.co.id](mailto:fitriaha@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang.** Kecacatan pada pasien stroke berhubungan dengan pencegahan stroke dan pencarian pertolongan medis saat serangan. Tindakan pencegahan berhubungan dengan pengetahuan stroke. Pengetahuan stroke diberbagai populasi telah diteliti, namun, pengetahuan tentang faktor risiko, pencegahan, pencarian pertolongan, tanda peringatan stroke dan tatalaksana belum dilakukan. **Tujuan Penelitian.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan stroke pada pasien iskemik. **Metode.** Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah sampel adalah 78 pasien stroke iskemik. Kuesioner menggunakan *Stroke Knowledge Test* (SKT). Data disajikan dalam fekuensi. Etika penelitian dikeluarkan oleh komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjawab dengan benar sangat rendah. Jumlah jawaban benar dari responden pada aspek pengetahuan tipe stroke adalah 10 orang (12.8%), pencegahan 9 orang (11.5%), kecacatan 28 orang (35.9%), prevalensi 0 (0%), pengertian TIA 2 orang (2.6%), faktor risiko, hipertensi yaitu 32 orang (41%) faktor risiko umur, faktor risiko obesitas 10 orang (12.8%), faktor risiko diabetes 9 orang (11.5%), faktor risiko alcohol 5 orang (6.4), faktor risiko merokok 3 orang (3.8%), faktor risiko atrial fibrilasi 0 (0%), tanda peringatan stroke adalah 9 orang (11.5%), tanda peringatan TIA adalah 0 (0%), respon memanggil ambulans ketika serangan adalah 5 orang (6.4%), tujuan rehabilitasi adalah 16 orang (20.4%), jenis pasien yang direhabilitasi 9 orang (11.5%), jenis tatalaksana 2 orang (2.6%), tujuan pengobatan dan tujuan pembedahan masing-masing 1 orang (1.3%). Disimpulkan bahwa pengetahuan pasien stroke iskemik tentang tanda gejala, pencegahan, kecacatan faktor risiko, tanda peringatan, rehabilitasi dan tatalaksana, respon memanggil ambulans pada pasien stroke iskemik adalah buruk. **Kesimpulan.** Pengetahuan tentang stroke pada pasien buruk. Intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stroke perlu dikembangkan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Stroke, Stroke Iskemik

# Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi untuk Peningkatan Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui

Eva Handayani<sup>1)</sup>, Anggorowati<sup>2)</sup>

- 1) Program Studi Ilmu Keperawatan, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [evahandayani09@gmail.com](mailto:evahandayani09@gmail.com))
- 2) Divisi Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Anak, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [anggorowati@undip.ac.id](mailto:anggorowati@undip.ac.id))

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Prevalensi ASI Eksklusif secara global belum mencapai target program ASI Eksklusif 80%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif di Semarang pada tahun 2016 sekitar 67,16%. Salah satu faktor pekerjaan menyebabkan kurangnya keterampilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan kesehatan manajemen laktasi penting untuk memberikan pengetahuan terhadap ibu yang menyusui. Oleh karena itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait manajemen ibu bekerja.

**Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui dengan menggunakan media *booklet*.

**Metode:** Penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 ibu bekerja yang menyusui. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan perilaku pemberian ASI. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat

**Hasil:** Ibu yang diberikan pretest tentang manajemen laktasi dalam kategori baik sebanyak (15,625%), sedangkan ibu yang diberikan posttest pretest tentang manajemen laktasi mengalami peningkatan menjadi sebanyak (84,375%). Berdasarkan hasil uji *t-test* dengan nilai  $p \leq 0.000$ .

**Kesimpulan:** Ada pengaruh intervensi pendidikan kesehatan manajemen laktasi ibu bekerja terhadap keterampilan pemberian ASI. Ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan ibu yang belum diberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi ibu bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan bagi Puskesmas untuk memberikan informasi kepada ibu bekerja yang menyusui terkait manajemen laktasi ibu bekerja dan memantau praktik menyusui pada ibu bekerja.

**Kata kunci:** ASI, Keterampilan praktik menyusui, Pendidikan kesehatan.

# ***Perceived Stigma* Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan dengan HIV: Studi Kasus**

Veronika Nitsae<sup>1</sup>, Megah Andriany<sup>2</sup>, Mohammad Muin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Student of Master Program in Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Indonesia; Timor University*  
([veronikanitsae@gmail.com](mailto:veronikanitsae@gmail.com))

<sup>2</sup>*Lecture in Nursing Department of Diponegoro University*  
([megahandriany@fk.undip.ac.id](mailto:megahandriany@fk.undip.ac.id), [muhhammadmuinundip@gmail.com](mailto:muhhammadmuinundip@gmail.com))

## **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Salah satu faktor penghambat pengobatan, perawatan dan dukungan Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di lembaga pemasyarakatan (Lapas) adalah stigma dan diskriminasi. Lingkungan Lapas yang tertutup mempengaruhi penilaian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) terhadap stigma. Penelitian di Lapas terkait dengan *perceived stigma* dilakukan secara kualitatif tanpa membedakan gender.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi *perceived stigma* pada WBP perempuan dengan HIV.

**Metode:** Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan populasi seluruh WBP perempuan dengan HIV di salah satu Lapas di Jawa. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018. Pengumpulan data secara survei menggunakan kuesioner *Berger HIV Stigma Scale*. Teknik analisa data dengan analisis univariat secara deskriptif.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 69,2% WBP perempuan mengalami *personalized stigma*, 53,8% mengalami *disclosure concerns*, 46,2% WBP mengalami *negative self-image*, dan 46,2% *concern with public attitudes about people with HIV*.

**Kesimpulan:** WBP perempuan dengan HIV lebih banyak mengalami stigma internal yaitu sebanyak 69,2%. Stigma internal sebagai akibat dari stigma yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya yang berakibat meningkatnya masalah kesehatan mental seperti depresi.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, penjara, *perceived stigma*.

# Pengalaman Spiritual Pasien yang Baru Terdiagnosis Kanker: *Literature Review*

Zuliya Indah Fatmawati<sup>1</sup>, Anggorowati<sup>2</sup>, Chandra Bagus Ropyanto<sup>3</sup>

1. Mahasiswa magister keperawatan Universitas Diponegoro
2. Dosen program studi magister keperawatan Universitas Diponegoro
3. Dosen program studi magister keperawatan Universitas Diponegoro

Email : [Zulzullya@gmail.com](mailto:Zulzullya@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penyakit kanker merupakan penyakit yang berdampak terhadap keseluruhan aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek spiritual. Setiap individu memiliki pengalaman spiritual yang berbeda, pandangan yang berbeda terkait pengalaman spiritual dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan pandangan hidup. **Tujuan:** Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual dari pasien yang baru terdiagnosis kanker. **Metode:** Pencarian artikel pendukung melalui databased EBSCO, *Science direct* dan *Google scholar*. Kata kunci pencarian adalah pengalaman spiritual koping dan kanker. Kriteria pencarian artikel pendukung adalah artikel yang terbit antara tahun 2011- 2019, *fulltext*, format pdf dan berbahasa Inggris. Hasil pencarian artikel pendukung terdapat 3 artikel dari EBSCO, 1 artikel dari *science direct* dan 1 artikel dari *google scholar* hasil dengan kata kunci yang ditentukan, dari 111 artikel ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. **Hasil:** Fase awal terdiagnosis kanker merupakan masa penyesuaian pasien kanker dalam menghadapi kondisi kesehatannya. Pengalaman spiritual yang dirasakan adalah bahwa saat pertama kali terdiagnosis mereka mengingkari bahwa sedang menderita kanker. **Kesimpulan:** Pasien kanker yang memiliki koping yang positif akan menjadikan aspek spiritual sebagai kekuatan dalam menghadapi kehidupan. Sedangkan pasien kanker dengan koping yang negatif menjalani kehidupannya dengan rasa bersalah dan keputusasaan

Kata kunci: pengalaman spiritual, koping, pasien kanker

POSTER  
PRESENTATION

# **Pengaruh Pemberian Masase terhadap Manajemen Nyeri, Sensasi Proteksi, dan *Ankle Brachial Index* (ABI) Pasien dengan Diabetes Melitus: *Literature Review***

Rina Ambarwati, S.Kep.,Ns<sup>1</sup>, Dr.Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes<sup>2</sup>,  
Fitria Handayani,S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Magister Keperawatan, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Email: [rinaambarwati2014@gmail.com](mailto:rinaambarwati2014@gmail.com)

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang berlangsung seumur hidup, peningkatan kadar gula darah yang tidak terkontrol dalam waktu lama serta perawatan yang kurang maksimal dapat meningkatkan komplikasi pada pasien. Komplikasi diabetes melitus akan berdampak terhadap kenyamanan pasien, serta kualitas hidup pasien dengan diabetes melitus. Masase merupakan salah satu alternatif komplementari terapi yang dapat diintegrasikan oleh perawat secara mandiri guna mengoptimalkan perawatan pasien diabetes melitus.

**Tujuan:** *Literature review* ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh pemberian terapi masase terhadap manajemen nyeri, sensasi proteksi dan *ankle brachial index* (ABI) pasien dengan diabetes melitus.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah *literature review* dari berbagai artikel publikasi pada yang di akses melalui google scholar, EBSCO, ProQuest, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan bahasa inggris dan Indonesia, dengan kata kunci yang dipilih dan dapat diakses *fulltext* dengan desain eksperimen dan quasi eksperimental.

**Hasil:** Masase terbukti dapat menurunkan hormone stres, menurunkan tekanan darah, meningkatkan relaksasi, menurunkan nyeri, mengurangi ketegangan otot, menurunkan kecemasan, meningkatkan sirkulasi dan saturasi oksigen pada kaki, membantu perbaikan nilai ABI (*ankle brachial indeks*), meningkatkan kemampuan ROM (*range of motion*), meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

**Kesimpulan:** Masase merupakan salah satu alternative terapi untuk manajemen nyeri, meningkatkan sesasi proteksi, dan memperbaiki *ankle brachial indek* (ABI) pasien dengan diabetes melitus, guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Dengan demikian, intervensi ini dapat diaplikasikan oleh tenaga kesehatan baik di pelayanan kesehatan maupun di rumah.

**Kata Kunci:** *Massage, Diabetik, CAT (Complimentary alternative therapeutichs).*

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup pada Remaja Berbakat Intelektual: *Literature Review*

Esti Nur Janah,<sup>1</sup> Megah Andriany,<sup>2</sup> Nur Setiawati Dewi,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan Konsentrasi Komunitas, <sup>2</sup>Dosen Divisi Keperawatan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
Jl Prof H Soedarto S.H. Tembalang, Kota Semarang  
Jawa Tengah 502705  
(E-mail: [estiNJ@gmail.com](mailto:estiNJ@gmail.com))

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Remaja berbakat intelektual dianggap memiliki kepuasan hidup lebih tinggi dibanding kelompok sebayanya. Namun, remaja berbakat juga cenderung memiliki risiko tinggi dalam perkembangan emosi dan sosial yang dapat mengarahkan pada rendahnya kepuasan hidup. Penelitian keperawatan pada kelompok remaja di sekolah sudah banyak dilakukan namun penelitian keperawatan pada remaja yang berbakat masih sangat sedikit dan penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan hidup remaja berbakat. Tujuan dari *literature review* ini untuk memberikan tinjauan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup remaja berbakat.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah studi *literature review*. Artikel berasal dari proses pencarian pada ScienceDirect, PubMeds, SAGE dan google scholar dari tahun 2010 sampai 2019. Pencarian artikel dengan mengumpulkan tema remaja berbakat dikaitkan dengan kepuasan hidup kemudian dilakukan proses penyaringan. Pembatasan dilakukan terkait tema dan tahun. Peneliti mengadopsi artikel yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh keberagaman materi namun sebagian besar menggunakan artikel kuantitatif.

**Hasil:** Empat puluh empat studi memenuhi kriteria inklusi. Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kepuasan hidup pada remaja berbakat, yaitu faktor demografik (gender, ras dan kultural, status sosial ekonomi remaja berbakat), kepribadian (perfeksionis, kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), *self-efficacy*), kesehatan fisik, hubungan sosial (dukungan teman, dukungan lingkungan, dukungan keluarga) dan psikopatologi.

**Kesimpulan:** Perawat harus memperhatikan level kepuasan hidup remaja dengan fokus pada pengembangan strategi untuk meningkatkan kepuasan hidup remaja berbakat dengan menyoroti aspek demografi, kepribadian, kesehatan fisik, dukungan sosial dan psikopatologi yang nampak.

**Kata kunci:** *remaja berbakat, cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI), kepuasan hidup, life satisfaction, gifted and talented student, intellectually gifted*

# Upaya Peningkatan Kualitas Timbang Terima di Instalasi Gawat Darurat Era Revolusi Industri 4.0

*Tri Andri Pujiyanti<sup>1</sup>, Luky Dwiantoro<sup>2</sup>, M.Hasib Ardani<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2,3</sup>Dosen Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

(Email koresponden: [triandri310@gmail.com](mailto:triandri310@gmail.com))

## ABSTRACT

**Background:** Handover is an application form for improving effective communication which is part of the patient safety goal. Ineffective handover has been shown to increase the risk of preventable side effects, length of stay and rates of complications. High patient mobilization, a lot of time taken, and increased workload are reasons why nurses do not have time for handover. While the ER Nurses are also required to develop, improve their knowledge and skills to improve quality services in line with the technological development of the era industrial revolution 4.0.

**Objective:** to identify efforts for improving quality of handover in Emergency Departement in accordance with the development of the industrial revolution era 4.0

**Method:** The method used in this paper is a review literature study. Source search through CINAHL Ebsco, Science Direct, and pubmed from 2010 to 2019, in English, and full text. Searching keywords are Improvemnr, Quality Handover, Technology, and Emergency Department.

**Results:** From this literature review, it was found that efforts to improve quality of handover in the emergency departement included the establishment of appropriate communication/ protocol tools/ frameworks, developing multi-disciplinary teams, recognizing the influence of culture and implementing training. These efforts cannot be separated, all are interrelated to realize quality handover. Facing the digital revolution 4.0 based on Cyber Physical Systems in the health sector, improving quality handover may use electronic communication framework. Materials handover are using patient data in the medical record (RM) or electronic medical record (ERM). Electronic Handover tool aswer the challenges for facing the digital revolution 4.0.

**Conclusion:** Efforts to improve the quality of handover in the emergency department are establish effective communication tools/ frameworks, Multidicipline Team Meeting, training / coaching and recognizing cultural influences.

**Keywords:** Effort, Handover, Technology, Quality Handover

**PENGARUH PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION (PMR)  
TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH  
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II**

**Ririn Purwanig Tyas, Annisa Ika Setyowati, Tadea Yasinta Wijaya, Ariza Widya Rahma, Alfiah Tri Hastutik, Devi Nurmalia.**

\*Program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Jl Prof. H. Soedarto, SH,  
Tembalang, Semarang

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatkan kadar gula darah > 200 mg/dl salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula darah penderita DM adalah progressive muscle relaxation (PMR) dengan memberikan tegangan pada otot, dan menghentikan tegangannya kemudian memusatkan perhatian terhadap bagaimana otot menjadi rileks, merasakan sensasi rileks, dan ketegangan menghilang. **Metode:** menggunakan literature review, penelusuran artikel penelitian di beberapa *database* menggunakan kata kunci tertentu dalam periode tahun 2016 – 2018. Hasil penelusuran didapatkan 5 jurnal, analisis kritis terhadap 5 jurnal dilakukan berdasarkan desain, populasi dan sampel, sampling, perlakuan, temuan dan kesimpulan **Tujuan :** Mengetahui pengaruh pemberian progressive muscle relaxation (PMR) terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe 2 **Hasil dan pembahasan :** hasil literature review 5 jurnal menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan rata-rata kadar gula darah sebelum dan setelah dilakukan latihan progressive muscle relaxation (PMR). Dengan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), 2 dengan durasi 15-30 menit dengan rentang latihan 1-3 kali sehari, selama 3-7 hari. **Kesimpulan:** progressive muscle relaxation (PMR) cocok digunakan sebagai pembedahan pengobatan konvensional.

**Kata Kunci:** progressive muscle relaxation (PMR), Diabetes Mellitus, Kadar gula darah.

## SPIRITUALITAS PASIEN KANKER PAYUDARA (Literature Review)

Fefi Eka Wahyuningsih<sup>1</sup>, Muchlis Achsan Udji Sofro<sup>2</sup>, Meidiana Dwidiyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>3</sup> Dosen Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Email: [fefieka01@gmail.com](mailto:fefieka01@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perempuan yang dinyatakan menderita kanker dan yang menjalani kemoterapi banyak mengalami perubahan dalam hidupnya baik secara fisik maupun secara emosionalnya. Perubahan tersebut diperlukan coping adaptif dalam aspek kebutuhan spiritualitasnya untuk menemukan makna hidup.

**Tujuan:** Literatur review ini bertujuan untuk menganalisa tentang gambaran spiritualitas pasien kanker payudara.

**Metode:** Metode dalam artikel ini adalah literature review. Kajian literatur ini diawali dengan proses mengidentifikasi artikel-artikel melalui *database* EBSCO, Scopus, Pubmed *google advanced*. Kata kunci yang digunakan adalah “*spirituality*”, “*spiritual well being*” dan “*breast cancer patient*”. Pencarian artikel dibatasi pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil ekstraksi diperoleh lima artikel *full text* sesuai kriteria inklusi. Analisa artikel menggunakan PICOT (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Time*).

**Hasil:** Spiritualitas pasien kanker payudara meliputi gambaran makna pengalaman kanker, baik dalam konteks agama atau melalui mempertahankan harapan dan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian tentang kesehatan di masa depan. Spiritualitas pasien kanker payudara dipengaruhi oleh persepsi tentang kanker payudara pada perempuan yang menjalani kemoterapi, perubahan peran dan fungsi perempuan dengan kanker payudara, respon fisiologis dan psikologis dari kemoterapi, makna hidup perempuan dengan kanker payudara, pemahaman tentang nilai, kepercayaan, hubungan dengan Tuhan dan sosial.

**Kesimpulan:** Spiritualitas pasien kanker payudara ini menjadi dasar pengembangan peran penting perawat dalam memberikan perawatan paliatif secara holistik yang berfokus pada spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara di Indonesia.

**Kata kunci:** *spirituality, spiritual well being* dan *breast cancer patient*

# MONITORING LATIHAN FISIK PADA KLIEN DIABETES MELLITUS USIA DEWASA BERBASIS APLIKASI MODEM (MONITOR DIABETES MELLITUS : KAJIAN PUSTAKA

Vita Dwi Futmasari<sup>1</sup>, Dwi Kusumadewi<sup>1</sup>, Elvera Dwi Andini<sup>1</sup>, Laily Fatmalasari<sup>1</sup>,  
Usiana Kistia Marish<sup>1</sup>, Muhamad Jauhar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

vitafutmasari25@gmail.com

## ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) dikenal dengan istilah *the silent killer* karena mengenai seluruh organ tubuh dan menimbulkan berbagai komplikasi. Meningkatnya jumlah kasus setiap tahun menyebabkan beban tanggungan pembiayaan kesehatan semakin meningkat. Sebagian besar penyebab penyakit berasal dari gaya hidup tidak sehat. Dampak yang muncul yaitu komplikasi penyakit bahkan kematian. Sebagian besar program pemerintah diarahkan pada upaya preventif dan promotif. DM dapat dicegah dengan gaya hidup sehat salah satunya latihan fisik. Pemanfaatan teknologi berbasis telepon pintar dapat digunakan sebagai media monitoring latihan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan aplikasi telepon pintar sebagai media monitoring latihan fisik pada klien DM usia dewasa. Kajian pustaka telah dilakukan pada 5 artikel melalui database jurnal *Proquest, PubMed*, dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci *physical exercise AND diabetes mellitus AND adult AND mobile phone AND application*. Kriteria inklusi meliputi tahun publikasi 2014-2019, *original research, full text*. Kriteria eksklusi fitur selain aplikasi seperti pesan teks, website, telepon, dll. Data dianalisis dalam tabel berisi judul, penulis, tahun, metodologi, dan hasil. Aplikasi telepon pintar efektif meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan perubahan perilaku kesehatan yang dapat dijadikan sebagai rutinitas kegiatan harian. Media ini mudah diakses, murah, praktis, dan dapat dihubungkan dengan tenaga kesehatan di fasilitas layanan kesehatan terdekat untuk keperluan pengambilan keputusan dan konsultasi kesehatan. Aplikasi telepon pintar meningkatkan kepatuhan klien DM usia dewasa dalam melakukan latihan fisik. Pengembangan media ini dapat diintegrasikan dengan program penyakit tidak menular di fasilitas layanan kesehatan.

**Kata kunci :** aplikasi telepon pintar, dewasa, diabetes mellitus, latihan fisik, monitoring

# Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android *Profoteen: Kajian Pustaka*

Sudiarto<sup>1</sup>, Fayruz Zahrotin Niswah<sup>2</sup>, Rizka EkaPutri Pranoto<sup>2</sup>, Iffah Hanifah<sup>2</sup>, Aprilia Aldila Enggardini<sup>2</sup>, Zumrotul Masruroh<sup>2</sup>, Hayyan Nazri Adlani Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi D-IV Keperawatan, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

[fayruzzn241@gmail.com](mailto:fayruzzn241@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Data situasi kesehatan reproduksi remaja dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 34,5% remaja perempuan belum memiliki keterampilan hidup sehat (*life skills*) yang memadai. Remaja beresiko memiliki perilaku tidak sehat seperti hubungan seks pra-nikah, yang akan berakibat pada terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi, gonta-ganti pasangan dan penyakit menular seksual (PMS). Di era Globalisasi kemajuan teknologi berkembang begitu pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi informasi (TI) yang telah merambah keberbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi informasi merupakan hal penting bagi remaja generasi milenial yang salah satunya tidak terlepas dari penggunaan *smartphone*.

**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android sehingga para remaja dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja putri secara menarik dengan fitur – fitur yang ada.

**Metode:** Tinjauan pustaka mengacu pada 5 artikel yang didapat dari *database* jurnal *Pubmed*, *E-journal Undip*, dan *Google Scholar* rentang kurun waktu 5 tahun terakhir. Kata kunci dalam pencarian artikel yaitu *mobile application*, *education*, *reproductive health*, *adolescent knowledge*, *mhealth*, dan *smartphone application*. Teknik analisa data yang telah dilakukan yaitu *compare*, *contrast*, *criticize*, *synthesize* dan *summarize*. Kriteria inklusi artikel yaitu artikel ilmiah dengan kurun waktu publikasi 5 tahun terakhir, artikel yang terpercaya dan terakreditasi, jenis artikel *original research*, serta *case study*. Kriteria eksklusinya adalah artikel penelitian mahasiswa sarjana.

**Hasil:** *Study literature* menunjukkan bahwa aplikasi-aplikasi yang ada saat ini sangat membantu dalam menurunkan masalah yang sering terjadi pada remaja, contoh: Aplikasi *Girl Talk* meningkatkan pengetahuan remaja perempuan secara signifikan (35,3% vs 94,1% ;  $p < 0.001$ ). Masing-masing aplikasi memberikan hasil dampak yang positif dalam meningkatkan kesehatan remaja.

**Rekomendasi:** Aplikasi kesehatan reproduksi remaja berbasis android dapat menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi, menarik untuk digunakan, mudah dipahami dan diingat materinya, menambah motivasi belajar kesehatan reproduksi, dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan remaja.

**Kata kunci:** android, edukasi, remaja, kesehatan reproduksi.

## ***Tobat TB (Kepatuhan Minum Obat TBC): Aplikasi Smartphone Peningkat Minum Obat pada Klien Tuberculosis (Kajian Pustaka)***

Rr. Sri Endang Pujiastuti<sup>2</sup>, Cahya Tri Utami<sup>1</sup>, Eka Ratna Sari<sup>1</sup>,  
Ledwi Wisi Daely<sup>1</sup>, Diah Ayu Ratnasari<sup>1</sup>, Devi Novitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D IV Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi D IV Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: cahyautami61@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Angka kejadian *Tuberculosis* (TBC) merupakan salah satu kedaruratan dunia yang mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya. Pengobatan TBC selama 6 bulan berdampak adanya rasa kebosanan dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. Sehingga, kepatuhan minum obat menjadi hal penting untuk meningkatkan kesembuhan pasien. Dalam peningkatan kepatuhan minum obat, pemerintah mencanangkan optimalisasi peran pendamping minum obat (PMO). Media aplikasi *smartphone* yang efektif bisa dijadikan media PMO dalam upaya peningkatan kepatuhan minum obat TBC.

**Tujuan:** Menganalisis hasil penelitian mengenai aplikasi *smartphone* sebagai media edukasi dan pengingat agar meningkatkan kepatuhan minum obat TBC.

**Metode:** Pencarian *literature* melalui *database* dari Pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal penelitian adalah *mHealth, Adherence, Tuberculosis*. Kriteria inklusi yang dijadikan sumber referensi berupa jurnal yang diterbitkan pada tahun 2014-2019 dan jenis jurnal yang dipakai merupakan penelitian primer dan *systematic review* dalam bentuk *full paper*. Kriteria eksklusi yaitu jurnal yang isinya tidak lengkap, referensinya tidak jelas dan memiliki fitur selain aplikasi seperti pesan teks, gelang pengingat, kotak pil minum obat.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi 3.628 judul artikel berdasarkan kata kunci dan 2 artikel sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang didapatkan membahas mengenai aplikasi edukasi dan pengingat minum obat TBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi *smartphone* sebagai fitur peningkatan kepatuhan minum obat, dapat mencakup pengingat berupa pengawasan minum obat melalui *Video Directly Observed Therapy* (VDOT) dan fitur edukasi berupa pengetahuan mengenai *Tuberculosis*. PMO berbasis *smartphone* direkomendasikan karena terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat TBC.

**Simpulan:** PMO melalui aplikasi berbasis *smartphone* berupa VDOT dan edukasi berupa pengetahuan *Tuberculosis* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat TBC. Selain itu, disarankan optimalisasi PMO selain dari tenaga kesehatan yaitu keluarga maupun orang terdekat agar memotivasi kepatuhan minum obat TBC.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, *Smartphone, Tuberculosis*

## Optimalisasi Aktifitas Fisik Berbasis Aplikasi *Telephone* Pintar Untuk Menurunkan Resiko Obesitas Pada Remaja: Kajian Pustaka

Sudiarto<sup>1</sup>Annisa Hasna Yuanihsan<sup>2</sup>, Gyshela Anggita Citra Dev<sup>2</sup>, Rizki Alfarikaini<sup>2</sup>, Novia Putri Utami<sup>2</sup>, Ulfa Rahma Utami<sup>2</sup>, Amar Ma'rufi Bachtiar<sup>2</sup>,

1) Dosen Pengajar Keperawatan Poltekkes Semarang

2) Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email : [riri.alfarikaini@gmail.com](mailto:riri.alfarikaini@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Obesitas pada remajasampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia.Obesitas merupakan faktor risiko yang memiliki peluang tertinggi kejadian hipertensi atau penyakit tidak menular lainnya pada remaja (Saiful, 2013). Ketidakaktifan fisik akan meningkatkan potensi faktor risiko penyakit seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, hipertensi dan penyakit kronis lainnya (Liam, et all. 2014). Kondisi – kondisi tersebut akan berdampak buruk pada kualitas hidup dan menciptakan masalah kesehatan pada setiap individu yang mengalaminya (Manzoni, et all 2010). **Tujuan:** Tujuan kajian pustaka ini untuk mengidentifikasi penggunaan aplikasi smartphone sebagai media bagi remaja untuk meningkatkan motivasi perubahan perilaku atau pola hidup sehat guna menurunkan risiko obesitas pada remaja.

**Metode:** Kajian pustaka telah dilakukan pada 5 artikel melalui database jurnal *google scholar*, *proquest* dan *pubmedh* menggunakan tehknik menggunakan kata kunci *overweight AND phisical activity AND smartphone*. Kemudian menentukan kriteria inklusi meliputi tahun publikasi 2014-2019, jurnal penelitian, full text bersifat original *research*.Data dianalisis dalam tabel berisi penulis, judul, tahun, metodologi dan hasil.

**Hasil:** Aplikasi *smartphone* sebagai media bagi remaja untuk meningkatkan motivasi guna mengubah perilaku melalui optimalisasi aktifitas fisik. Aplikasi ini bersifat mudah diakses, praktis, murah dan gratis. Aplikasi ini memiliki fitur pengingat waktu yang tepat untuk beraktifitas fisik, diit serta menerapkan pola hidup yang sehat Aplikasi smartphone sebagai panduan untuk meningkatkan motivasi guna merubah perilaku remaja untuk dapat mengoptimalkanaktifitas fisik, mangemen nutrisi dan pola hidup yang sehat untuk menurunkan risiko obesitas pada remaja.

**Simpulan:** Aplikasi smartphonesebagai media bagi remaja untuk meningkatkan motivasi guna mengubah perilaku untuk dapat melakukanaktifitas fisik, management nutrisi dan pola hidup yang sehat untuk menurunkan risiko obesitas pada remaja.

**Kata kunci:** remaja, risiko obesitas, aktiivitas fisik, *mobile-phone*. 2

# ***Haptodate (HIV/ AIDS Update): Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja Berbasis Aplikasi Telepon Pintar (Tinjauan Pustaka)***

Vindy Adestya Putri<sup>1</sup>, Nurus Suroya<sup>1</sup>, Annisa Tri Utami<sup>1</sup>, Fira Dewi Cahyani<sup>1</sup>, Fadhilah Rosyid Pradana<sup>1</sup>, Hanifah<sup>1</sup>, Iis Sriningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang  
vindyadestya@gmail.com

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan masa transisi pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis, dan intelektual. Karakteristik remaja selalu ingin mencoba tantangan dan berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang. Remaja yang hebat adalah remaja yang siap menghadapi berbagai masalah kesehatan salah satunya masalah kesehatan reproduksi. Remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi perlu mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dengan tepat. Hal tersebut akan meminimalisir risiko yang mungkin muncul seperti penularan penyakit seksual yang berujung pada penyakit HIV/AIDS. Intervensi dengan pemanfaatan telepon pintar menjadi peluang dimana mayoritas remaja mampu mengoperasikan media ini dengan baik.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi artikel-artikel penelitian tentang penggunaan telepon pintar sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

**Metode:** Tinjauan pustaka pada 2 artikel yang didapatkan dari database jurnal Proquest dan Google Scholar dalam 5 tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *Health education AND HIV AIDS Prevention AND Mobile Phone Application AND Adolescence*. Kriteria inklusi meliputi jenis artikel *original research* dan *full text*. Kriteria eksklusi fitur selain aplikasi seperti pesan teks, website, telepon, dll. Data dianalisis dalam tabel berisi judul, penulis, tahun, metodologi, dan hasil.

**Hasil:** Aplikasi telepon pintar sebagai media edukasi kesehatan layak digunakan, mampu mendukung perubahan perilaku kesehatan, memfasilitasi komunikasi antar remaja, memberikan kenyamanan dan privasi, dan terbukti dapat menjangkau kaum remaja.

**Kesimpulan:** Aplikasi telepon pintar dapat digunakan untuk memfasilitasi remaja dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi serta HIV/AIDS yang akurat dan dukungan sosial. Pengembangan media ini perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan remaja dan dapat diintegrasikan dengan program kesehatan remaja di fasilitas layanan kesehatan.

**Kata kunci:** aplikasi telepon pintar, HIV/AIDS, pencegahan, remaja

# Penggunaan Aplikasi *Mobile Phone* dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*: Kajian Pustaka

Nahfi Lutfiati<sup>1</sup>, Rahayu Nurhayati<sup>1</sup>, Eka Oktaviani Budiarsih<sup>1</sup>, Andyas Anjastiya Harsando<sup>1</sup>, Lina Nur Latifah<sup>1</sup>, Ike Puspitaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang  
[nahfi5luthfia@gmail.com](mailto:nahfi5luthfia@gmail.com)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi balita yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang. Oleh karena itu, perlu adanya media pendukung stimulasi khusus yang perlu diketahui oleh orang tua dalam pengasuhan anak seperti aplikasi m-health berbasis android.

**Tujuan:** Untuk menganalisis *study* yang berkaitan dengan aplikasi *mobile phone* untuk pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan stunting.

**Metode:** Pencarian literatur melalui PubMed, Proquest dan Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal penelitian adalah *stunting AND child development AND mHealth* melalui Pubmed dan Proquest, sedangkan untuk pencarian di Google Scholar menggunakan kata kunci “Aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak dalam pencegahan stunting”. Kriteria inklusi dalam pengambilan sumber referensi adalah artikel atau jurnal yang diterbitkan tahun 2014-2019, semua jenis artikel yang berkaitan dengan topik yaitu tumbuh kembang anak, stunting dan aplikasi *mobile phone* serta jenis penelitian kuantitatif. Kriteria eksklusi yaitu artikel atau jurnal yang isinya tidak lengkap dan referensinya tidak jelas serta jurnal berupa literature review.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi 102 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci dan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tiga artikel membahas tentang aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan *mobile phone* atau *smartphone* berbasis android dapat digunakan dengan baik oleh pengguna yang tidak dapat secara fisik melakukan pemantauan tumbuh kembang ke pelayanan kesehatan. Pemantauan tumbuh kembang berbasis android atau aplikasi *mobile phone* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua dalam pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan anak gagal tumbuh.

**Kesimpulan:** Pemantauan tumbuh kembang anak berbasis android atau dengan aplikasi *mobile phone* dapat digunakan oleh orang tua atau pengasuh dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (*stunting*).

**Kata kunci:** Aplikasi mobile phone, Stunting, Tumbuh kembang Anak,

# Rumah Jantung: Studi Pendahuluan Deteksi Dini Penyakit Jantung Berbasis Aplikasi *Smartphone*

Shobirun<sup>1</sup>, Yuni Devi Lestari<sup>2</sup>, Sri Jati Permata Putri<sup>2</sup>, Yosiana Muftianingrum<sup>2</sup>,  
Siti Robiatus Sholihah<sup>2</sup>, Ika Ratna Sari<sup>2</sup>, Nadia Erina Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes  
Kemenkes Semarang  
mshobirun@yahoo.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit jantung masih menjadi ancaman bagi masyarakat secara global dan nasional. Proses penentuan diagnosa penyakit jantung dilakukan oleh dokter, namun dalam kondisi tertentu proses tersebut memakan waktu cukup lama apabila terjadi serangan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyakit jantung yang berlanjut, masyarakat perlu mengetahui cara mendeteksi penyakit jantung sedini mungkin melalui aplikasi *smartphone* berbasis android.

**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi penggunaan *smartphone* berbasis android dalam mendiagnosa penyakit jantung sehingga dapat terdeteksi sejak dini dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung meningkat.

**Metode:** Pencarian jurnal penelitian dilakukan secara komprehensif menggunakan *Google Scholar*, Pubmed, EBSCO yang dianalisis oleh peneliti. Kriteria inklusi meliputi jurnal kesehatan yang dipublikasikan pada tahun 2015-2019, semua jurnal jenis penelitian primer, *literature* atau *systematic review*, penyakit jantung, pendidikan kesehatan, aplikasi android dan dewasa. Kriteria eksklusi dalam *literature review* ini jurnal yang tidak bereputasi dan tidak kredibel.

**Hasil:** Pembuatan aplikasi dengan konsep sistem diagnosa jantung berbasis android “RUMAH JANTUNG” dapat membantu deteksi dini kesehatan jantung. Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan 98% responden mudah menggunakan aplikasi, 100% responden merasa aplikasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan jantung.

**Kesimpulan:** Melalui aplikasi dapat digunakan sebagai *self diagnoses*, media informasi, upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan jantung secara mandiri.

**Kata kunci :** Aplikasi *smartphone*, deteksi dini, penyakit jantung

## Studi Kasus: Gambaran Karakteristik Suami dan Dukungannya dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pudak Payung, Kota Semarang

Fhandy Aldy Mandaty<sup>1</sup>, Anggorowati<sup>2</sup>, Artika Nurrahima<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa magister keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Email : [dhyka.2180@gmail.com](mailto:dhyka.2180@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 mencapai 61,6% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 54,22%. Dukungan suami merupakan aspek penting yang ikut menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami yaitu usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah anak. **Tujuan:** Mengidentifikasi karakteristik suami dan dukungannya dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pudak Payung Kota Semarang. **Metode:** Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus dengan desain penelitian deskriptif *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah suami yang memiliki bayi 7-24 bulan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan instrumen penelitian modifikasi dari teori Ramona T. Mercer. **Hasil :** Menunjukkan bahwa karakteristik suami berdasarkan umur didapatkan bahwa 96,7% suami berada pada kelompok umur dewasa, berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa 56,7% suami memiliki pendidikan menengah, berdasarkan pendapatan didapatkan bahwa 83,3% suami memiliki pendapatan tinggi dan berdasarkan jumlah anak didapatkan 83,3% suami memiliki jumlah anak lebih dari satu. Suami yang memberikan dukungan kategori tinggi sebanyak 40%, kategori sedang sebanyak 33,3% dan kategori rendah sebanyak 26,7%. Aspek dukungan suami yang paling banyak dan baik diberikan suami yaitu dukungan emosional, dukungan instrumen dan dukungan penilaian, sedangkan dukungan informasi merupakan aspek dukungan suami yang paling rendah. **Kesimpulan:** Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif belum optimal, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari petugas kesehatan dan menjadikan suami sebagai sasaran dari promosi kesehatan terkait menyusui.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, dukungan suami, karakteristik suami

## **Penerapan Bundel *Catheter Associated Urinary Tract Infections* (NOCAUTI) terhadap Kejadian CAUTI: Study Preliminari**

Wardah Fauziah<sup>1</sup>, Nugroho Lazuardi<sup>2</sup>, Chandra Bagus R<sup>3</sup>, Achmad Zulfa Juniarto<sup>4</sup>,  
Nana Rochana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan, Departmen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Perawat Klinis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH, Semarang, Jawa Tengah

<sup>3</sup>Staff Pengajar Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>4</sup>Staff Pengajar Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

[wardahfauziah7@gmail.com](mailto:wardahfauziah7@gmail.com), [na2rochana@gmail.com](mailto:na2rochana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *Catheter Urinary Tract Infections* (CAUTI) menyebabkan peningkatan biaya perawatan dan *length of stay* di rumah sakit, CAUTI juga menyebabkan morbiditas yang tidak perlu maka CAUTI harus dicegah Berdasarkan *evidence based practice* telah direkomendasikan bundel perawatan untuk mencegah CAUTI, salah satunya adalah N.O.C.A.U.T.I yang terdiri dari *Need for catheter assessed, Obtain patient consent and Offer Patient Education, Competency, Asepsis, Unobstructed, Timely Cateteher removal, dan Infection*

**Tujuan:** Mengetahui angka kejadian CAUTI setelah penerapan Bundle CAUTI pada pasien dewasa.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi kasus menggunakan *post test only design*. Responden dalam studi kasus ini adalah 4 pasien dengan indikasi pemasangan kateter minimal 3 X 24 jam. Bundel NOCAUTI diterapkan selama 7 hari setelah pemasangan kateter. Kejadian CAUTI dinilai menggunakan lembar observasi CAUTI Assesment Profile (CAP), dimulai pada hari keempat sampai pada hari ketujuh.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan semua respoden berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 45-60 tahun. Hasil observasi kejadian CAUTI menunjukkan 3 dari 4 responden (75%) mengalami CAUTI.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini Bundel NOCAUTI dapat mencegah CAUTI. Penelitian ini merekomendasikan penelitian klinis lanjutan untuk mengetahui efek Bundle CAUTI dengan rancangan RCT dan menggunakan sampel yang lebih besar.

**Key word:** CAUTI, Catheter, Interventions, Prevention

ISBN 978-623-7222-10-1



9

786237

222101